

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah perlu dikelola dengan baik agar dapat menumbuhkan budaya dan lingkungan yang positif. Salah satu unsur kunci yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya administrasi pendidikan adalah budaya organisasi sekolah. Mengingat kepala sekolah adalah pemimpin lembaga dan bahwa tugas pemimpin adalah menggerakkan, mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor lain yang sangat berperan dalam sebuah institusi sekolah.

Amanah yang menggabungkan komponen psikologis dari kontrak antara pemimpin dan bawahan untuk melakukan tindakan yang baik adalah bagaimana kepemimpinan didefinisikan dari perspektif Islam. Konsekuensinya, seorang pemimpin harus memiliki integritas moral yang tinggi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki kapasitas untuk bertindak dengan cara memelihara diri dari azab Allah SWT dengan mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya.¹

Budaya perusahaan meliputi aspek budaya sekolah/madrasah. Budaya yang didasarkan pada institusi dengan ciri-ciri tertentu disebut budaya perusahaan. Kebudayaan Islam bertujuan mengembangkan pendidikan untuk memenuhi tujuan

¹Muhammad Abusama dkk, *Effect Of Motivation, Competence, and Islamic Leadership On Job Satisfaction and Teacher Performance In Vocational High School*, Journal Of Business and Management, Vol. 19 (10), 2017, 7.

pendidikan nasional, karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Peserta didik harus mampu memasukkan cita-cita agama ke dalam perilaku mereka sebagai hasil dari pendidikan Islam mereka. Oleh karena itu, anak-anak dilatih agar mereka dapat melakukan ibadah sholat yang harus dilihat sebagai pernyataan dan bukti pengabdian kepada Allah, dengan menggunakan prinsip-prinsip agama sebagai standar. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan dalam hidup ini dilakukan dalam rangka pengabdian kepada-Nya dan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan lintas jalur, jenis, dan jenjang untuk menunaikan kewajiban tersebut. Jika diperhatikan, pendidikan berfungsi untuk mengubah perilaku dari negatif menjadi positif, dari buruk menjadi baik, dan bukan sebaliknya. Sejak awal munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, telah diterima secara luas bahwa pendidikan berfungsi untuk menanamkan budaya dengan mempersiapkan siswa untuk memahami dan menjunjung tinggi standar perilaku yang sesuai dalam masyarakat.³

²Indonesia, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Pasal 1.

³Ishak Talbo, *Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai dan Budaya*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fajultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado, Vol. 13 (1), 2019, 50.

Budaya organisasi madrasah dapat berupa prinsip dan norma yang menentukan harapan perilaku bagi semua anggota madrasah, baik itu pimpinan, guru, maupun peserta didik. Artinya, prinsip dan norma tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dituangkan dalam kebijakan internal madrasah. Standar perilaku ini didasarkan pada ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa nilai yang dianggap penting antara lain: nilai takwa, akhlak mulia, kearifan, kebersamaan, keterampilan, dan nilai etos belajar, dan lain sebagainya.⁴

Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mendorong perkembangan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan fokus pada masalah. Menciptakan lingkungan atau budaya yang Islami memerlukan pengembangan iklim yang kondusif untuk praktik keagamaan.⁵ Allah menganjurkan umatnya untuk mengikuti ajaran agama secara utuh dalam Surat Al-Baqarah ayat 208, khususnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hambanya yang beriman kepadanya dan membenarkan rasulnya, agar berpegang kepada seluruh tali Islam dan syariatnya, mengerjakan perintahnya, serta menjauhi semua larangannya sekuat tenaga.⁶ Dan dalam tafsir Buya Hamka, bahwasanya kita kalau telah mengakui beriman dan telah menerima Islam sebagai agama,

⁴Muhammad Arif Syihabuddin, *Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Al-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 (2), 2019, 118.

⁵Susanti Arian Fitry, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama*, Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan, Vol. 11 (2), 2021, h. 1.

⁶Ibnu Katsir, *Lubabul Tafsir*, (Jakarta: Yayasan Media, 2019), Juz 2, 405-406.

hendaklah seluruh isi al-Qur'an dan tuntunan nabi diakui dan diikuti. Semuanya diakui kebenarannya, dengan mutlak, meskipun misalnya belum dikerjakan semuanya, sekali-kali jangan dibantah. Sekali-kali janganlah diakui ada satu peraturan lain yang lebih baik dari peraturan Islam titik dalam pada itu hendaklah kita melatih diri agar sampai pun kita menutup mata yang terakhir, meninggal dunia, hendaknya kita telah menjadi orang Islam yang sempurna.⁷

Jadi, ayat di atas memerintahkan kepada umat muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan. Keseluruhan dalam hal ini dapat dikatakan sebagai religius yang berarti keagamaan. Budaya religius menurut Islam adalah sikap dan tindakan yang bernilai tauhid, ibadah dan akhlak karimah.

Dalam praktiknya, terdapat problema seperti belum lengkapnya penerapan cita-cita Islam di lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan pelajar. Sholat lima waktu, menjaga adab, berpakaian yang sesuai dengan Islam, menjaga kebersihan sekolah, dan kegiatan Islam lainnya dalam bentuk program keagamaan dan penyuluhan tentang ajaran Islam harus menjadi kewajiban bagi siswa. Pola sosialisasi dan pembawaan remaja telah berubah sebagai akibat dari kurangnya generasi untuk mewariskan budaya Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pergeseran budaya terus terjadi.

Lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan teratur merupakan ciri iklim dan budaya sekolah yang sesuai, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang berhasil. Agar peserta didik senang dan memiliki sikap yang baik terhadap sekolah mereka, agar instruktur merasa dihargai, dan agar orang tua dan

⁷Buya Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 483-485.

masyarakat merasa dilibatkan dan diterima, iklim dan budaya sekolah yang mendukung sangat penting. Norma positif, kebiasaan, hubungan harmonis, dan kerja tim yang dibangun atas dasar saling menghormati dapat membantu mencapai hal ini. Selain itu, lingkungan dan budaya sekolah yang positif memotivasi semua peserta didik untuk berperilaku dan menunjukkan potensi tertinggi mereka, yang meningkatkan keberhasilan peserta didik.⁸

Budaya organisasi yang mencakup budaya sekolah, merupakan faktor penting yang dapat menentukan kinerja organisasi, banyak ahli memperhatikan budaya dan iklim sekolah karena seberapa besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi akademik peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengangkat cita-cita yang baik dalam budaya sekolah, peserta didik akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Peserta didik akan melihat bagaimana cita-cita yang tertanam dalam lembaga pendidikan mempengaruhi perilaku siswa dan individu.⁹

Tanpa penyesuaian, organisasi tidak dapat maju. Dengan mengubah cita-cita dan struktur organisasi serta merampingkan operasi lembaga, pengembangan suatu organisasi membantu adaptasi lingkungan. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan berkembang, dan dengan mengubah budaya organisasi, sumber daya manusia yang ada akan menjadi lebih kompeten.¹⁰

⁸Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 90.

⁹Anik Hendrawati & Lantip Diat Prasojo, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 (2), 2015, 145.

¹⁰Muh. Hidayat H. Yusuf, *Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 14 (1), 2017, 83.

Pengembangan budaya religius di lembaga pendidikan mengacu pada proses pembinaan budaya Islam di lembaga pendidikan sebagai landasan moral, semangat, sikap, dan perilaku para pelaku madrasah, pendidik, orang tua peserta didik, dan peserta didik itu sendiri. Tidak ada pembenaran bagi sekolah untuk menolak upaya tersebut karena pembentukan budaya religius di sekolah memiliki landasan yang kuat yaitu normatif religius dan konstitusional. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pendidikan agama, yang berupa penciptaan budaya agama di berbagai jenjang sekolah. Karena iman peserta didik akan dikuatkan oleh nilai-nilai agama dan budaya yang tertanam dalam kehidupan mereka, dan karena lingkungan pendidikan dapat mendorong penerapan prinsip-prinsip Islam tersebut. Membangun budaya religius sangat penting karena secara tidak langsung akan berdampak pada sikap, sifat, dan perilaku siswa.¹¹

Makna pengembangan budaya religius di sekolah adalah memungkinkan seluruh warga sekolah mewujudkan keyakinan, praktik, pengetahuan, dan dimensi keagamaannya melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi wadah pembinaan dan pengembangan budaya religius. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan di rumah dan masyarakat. Sekolah yang berfungsi sebagai agen untuk pengembangan karakter, juga sangat terlibat dalam pembentukan moral bangsa. Setiap sekolah memiliki strategi unik

¹¹Heru Siswanto, *Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*, Jurnal Studi Islam, Vol. 6 (1), 2019, 53.

untuk mendidik anak-anak tentang prinsip-prinsip agama. Hal ini dipengaruhi oleh sistem, lingkungan, dan faktor lainnya.¹²

Berdasarkan hasil pemikiran yang dilakukan penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Budaya Islami Pada MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, dapat ditegaskan secara operasional terkait dengan variabel-variabel terkait dengan penelitian. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik lagi dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Pengembangan nilai-nilai islam merupakan salah satu kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya atau lembaga pendidikan islam khususnya.
2. Budaya organisasi adalah sistem nilai organisasi yang dianut oleh anggota organisasi, yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi. Budaya Islami merupakan suatu kepercayaan atau kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan seperti seni, moral atau adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat untuk perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan Islami yaitu suatu nilai-nilai yang bernuansa Islam yang

¹²Muhammad Iqbal Ma'ruf, *Studi Komparasi: Manajemen Pengembangan Budaya Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta*, AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 13 (1), 2022, 52.

mencerminkan sikap, perilaku, *ahklaqul karimah* yang baik yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan pada pengembangan budaya Islami di MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berisi tentang:

1. Bagaimana program yang dilakukan oleh MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam pengembangan budaya Islami?
2. Apa dampak program tersebut terhadap guru dan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas terkait fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan oleh MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dalam pengembangan budaya Islami.
2. Untuk mengetahui dampak program tersebut terhadap guru dan siswa.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan ataupun gambaran serta informasi terkait dengan pengembangan budaya islami pada MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan.

2. Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru, agar pengembangan budaya islami yang terdapat di sekolah diiringi dengan pengaruh positif dan membangun serta berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian terkait pengembangan budaya Islami:

1. Firman Kurnia Asy Syifa (2016) dengan judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tujuan dan misi kepala madrasah dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip Islam adalah untuk: melindungi nilai-nilai Islam dalam melaksanakan pertumbuhan pendidikan baik dalam ranah akademik maupun non-akademik; dan mengutamakan *akhlakul karimah*. Sedangkan tujuannya adalah untuk menekankan prestasi ekstrakurikuler siswa melalui partisipasi rutin dalam kegiatan Islam. Hal ini mengacu pada misi SMP Muhammadiyah 3

Kaliwungu. (2) gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah memberi contoh, menerima umpan balik, menginspirasi pengikut, dan tegas dalam menjalankan otoritas). (3) inisiatif kepala madrasah untuk mempromosikan nilai-nilai Islam antara lain membiasakan siswa dengan nilai-nilai sekolah, mengembangkan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang ramah, memanfaatkan sumber daya dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menegakkan peraturan, dan membentuk Tim ISMUBA untuk tujuan mempertahankan nilai-nilai Islam sekolah.¹³

Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan budaya Islami, namun fokus penelitiannya pada kepemimpinan Kepala sekolah sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada programnya.

2. Fatimah (2017) dengan judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMPN 1 Kebonsari. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam budaya religius SMPN 1 Kebonsari semuanya cukup ada. (2) Kepala sekolah SMPN 1 Kebonsari memiliki tiga tanggung jawab sebagai pendidik: (a) meningkatkan kompetensi guru; (b) menginspirasi mereka untuk memanfaatkan waktu belajar mereka sebaik-baiknya; dan (c) memimpin dengan contoh. (3) peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam memajukan prakarsa budaya dan agama dilakukan melalui teknik: (a) *power strategy*

¹³Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

(melalui kekuasaan yang diperoleh kepala sekolah madrasah dengan *reward* dan *punishment*), dan (2) *persuasive strategy* (ajakan dan himbauan untuk membangun budaya religius), dan (3) *normative reeducative* (pengajaran norma yang dianut masyarakat melalui pendidikan).¹⁴

Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan budaya Islami, namun fokus penelitiannya pada kepemimpinan Kepala sekolah sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada programnya.

3. Khoirun Nisa Pulungan (2018) dengan judul Jurnal : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs. Muallimin UNIVA Medan. Temuan penelitian ini adalah kepemimpinan MTs. Muallimin adalah pemimpin yang digerakkan oleh misi yang berunding sebelum membuat penilaian dan menciptakan aturan yang tidak merugikan banyak orang. Siswa yang berperilaku buruk dan tidak dapat mematuhi aturan sering menjadi faktor pembatas. Bagian kesiswaan memiliki hak untuk menangani pelanggaran ini bersama dengan bagian konseling sekolah jika muncul. Selain itu, karena masih harus berbagi fasilitas dengan sekolah lain, fasilitas berupa kursus belum terpenuhi.¹⁵

Dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan budaya Islami,

¹⁴Fatimah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Pengembangan Budaya Religius di SMPN 1 Kebonsari*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

¹⁵Khoirun Nisa Pulungan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Muallimin UNIVA Medan*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

namun fokus penelitiannya pada kepemimpinan Kepala sekolah sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada programnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

BAB I pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir yang memuat tentang budaya Islami, yang mencakup pengertian budaya Islami, karakteristik dan jenis-jenis kegiatan budaya Islami, dan nilai-nilai budaya Islami. Pengembangan budaya Islami yang mencakup penanaman nilai-nilai Islami, pembentukan sikap, dan pembiasaan perilaku.

BAB III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.